



Partisipasi Masyarakat dalam Mengurangi Resiko Bencana Banjir di Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon

Novanti La Uo¹, Rafael Marthinus Osok^{2*}, Roberth Berthy Riry¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Pattimura Ambon

²Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Pattimura Ambon

Article Info	ABSTRAK
Kata Kunci: Penanggulangan Bencana, Banjir, Ambon	Bencana alam, termasuk banjir, berpeluang besar terjadi di Provinsi Maluku. Banjir adalah penggenangan sungai yang disebabkan oleh hujan deras atau banjir yang disebabkan oleh transmisi dari ketinggian yang lebih tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana dan bentuk keterlibatan masyarakat dalam mengurangi resiko banjir di Kelurahan Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif atau disebut juga dengan teknik deskriptif, yang terutama difokuskan pada identifikasi masalah dengan menggunakan data yang dikumpulkan dari lapangan, namun juga dapat menawarkan interpretasi atau analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Batu Merah dalam mengurangi resiko bencana banjir di Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau kota Ambon adalah yang paling banyak atau terbesar yaitu Sangat Sering dengan rata - rata jumlah responden sebesar 20 (50%), Sering dengan jumlah responden 10 (25%), Jarang dengan jumlah responden 8 (20), serta Tidak Pernah dengan jumlah responden 2 (5%) dari 40 responden dan bentuk partisipasi dalam penanganan banjir adalah tenang dan uang (100%).
Keywords: Disaster Management, Flood, Ambon	ABSTRACT <i>Natural disasters, including floods, are likely to occur in Maluku Province. Flood is the inundation of rivers caused by heavy rain or flooding caused by transmission from higher elevations. The purpose of this study was to determine the extent and form of community involvement in reducing the risk of flooding in the Batu Merah Village, Sirimau District, Ambon City. This study uses descriptive qualitative research or also called descriptive techniques, which are primarily focused on identifying problems using data collected from the field. but can also offer interpretation or analysis. The results showed that the participation of the Batu Merah community in reducing the risk of flood disasters in Batu Merah Village, Sirimau District, Ambon City was the most or the largest, namely Very Often with an average number of respondents of 20 (50.00%). Often with the number of respondents 10 (25.00). %, Rarely with the number of respondents 8 (20.00), and Never with the number of respondents 2 (5.00%) out of 40 respondents, and the form of participation in flood management is calm and money (100%).</i>

***Corresponding Author:**

Rafael Marthinus Osok

Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan IPS FKIP Universitas Pattimurairi Ambon

rafael.geo@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu jenis bencana alam adalah banjir. Menurut BNPB, banjir merupakan bencana terparah yang melanda Indonesia. Banjir disebabkan oleh curah hujan yang berlebihan, naiknya permukaan air dan aktivitas manusia, seperti penanaman yang tidak benar, pembuangan limbah di sungai, pembangunan pemukiman di dataran banjir, dll. Banjir dapat terjadi karena kurangnya daya tampung saluran air atau irigasi, kondisi kontur kawasan, banyaknya sampah dan sedimen di saluran air (Sulistyo & Pranoto, 2020).

Dampak perubahan iklim dan risiko bencana alam di suatu wilayah bergantung pada situasi wilayah itu sendiri. Kondisi geografis memiliki pengaruh besar pada karakteristik iklim wilayah tersebut. Kondisi geografis seringkali menjadi ancaman terbesar bagi suatu daerah. Kondisi sosial ekonomi biasanya mempengaruhi tingkat keberlanjutan/kapasitas suatu kawasan. Selain itu, keadaan ekosistem kawasan mempengaruhi tingkat keterpaparan dan sensitivitas kawasan. Provinsi Maluku memiliki di daerah yang memiliki potensi bencana alam yang tinggi. Secara geografis, bentuk pulau-pulau ini bergantung pada konvergensi tiga lempeng tektonik, yaitu lempeng tektonik Asia, lempeng tektonik Australia, dan lempeng Pasifik. Negara bagian ini memiliki potensi yang besar dan rawan terhadap bencana alam seperti gunung meletus, tanah longsor, gempa bumi dan tsunami. (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2016) (Lasaiiba & Arfa, 2022).

Banjir merupakan fenomena dimana air sungai tergenang akibat hujan deras atau banjir yang disebabkan oleh transmisi dari

daerah lain pada ketinggian yang lebih tinggi. Banjir disebabkan oleh curah hujan yang berlebihan lebih tinggi dari normal, air pasang dan aktivitas manusia seperti menggunakan pemanfaatan lahan yang tidak tepat, pembuangan limbah ke sungai, pembangunan pemukiman di dataran banjir dan sebagainya. Ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya banjir, yaitu penyebab alami dan penyebab tidak alami (buatan manusia). Contoh alami adalah: a) hujan deras; b) pengaruh kondisi geografis di hulu dan hilir Sungai; (c) sedimentasi; d) jaringan drainase tidak berfungsi dengan baik. Bagus; e) banjir. Berikut ini adalah contoh kegiatan yang tidak wajar (aktivitas manusia): a) perubahan akibat deforestasi di daerah anomali; (b) aliran air limbah di sungai; c) pemeliharaan pekerjaan perlindungan banjir yang tidak memadai; d) kurangnya pemeliharaan saluran sungai (Nurhaimi et al., 2014).

Banjir biasanya terjadi di daratan. Banjir dapat berupa genangan air, tsunami, banjir sungai, dan banjir bandang. Penelitian dan pemetaan banjir dalam laporan ini berfokus pada banjir yang disebabkan oleh curah hujan lokal (ekstrim) dan banjir yang disebabkan oleh sungai. Risiko banjir ditentukan oleh indeks bahaya dan indeks kerentanan banjir. Menurut mekanismenya, banjir dibedakan menjadi banjir biasa dan banjir tidak teratur. Banjir stasioner adalah banjir yang disebabkan oleh hujan, dan banjir non-stasioner adalah banjir yang tidak disebabkan oleh hujan, seperti tsunami, gelombang badai, dan jebolnya tanggul (Anggrayni et al., 2021). Banjir dapat menyebabkan perubahan fisik lingkungan dan memberikan kerugian bagi masyarakat seperti kerugian bangunan dan

infrastruktur pemukiman di daerah tersebut (Marfai, 2012).

Penanggulangan bencana bertujuan untuk mengurangi dampak banjir. Penanggulangan bencana adalah program yang bertujuan untuk mengurangi risiko bencana yang disebabkan oleh fenomena alam dan/atau aktivitas manusia. Itu dilakukan oleh masyarakat umum sebagai pemain utama dan didukung oleh pemerintah dan pemain lainnya (Paripurno & Teguh, 2008). Dalam praktik sebenarnya, tujuan dari penanggulangan bencana adalah memberdayakan masyarakat untuk melindungi diri mereka sendiri dari suatu bencana yang akan terjadi.

Penanggulangan bencana, atau biasa disebut dengan manajemen bencana, dapat didefinisikan sebagai sekumpulan kegiatan yang memantau secara cermat semua aspek perencanaan, pencegahan, manajemen risiko, dan strategi yang berkaitan dengan kejadian bencana baik sebelum maupun sesudahnya (Pujiono, 2004). Penanggulangan bencana sendiri dapat dilakukan dengan tiga cara berbeda yaitu sebelum, saat, dan sesudah bencana.

Penanggulangan bencana dalam artikel EDEP yang menyebutkan bahwa penanggulangan bencana adalah strategi yang digunakan sebelum, pada saat dan segera setelah bencana untuk mencegah, mengurangi, menghindari dan memulihkan dari bencana. (EDEP, 2007). Penanggulangan bencana secara umum mencakup tindakan-tindakan berikut: pencegahan, pengurangan risiko, kesiapsiagaan, tanggap darurat, pemulihan (rehabilitasi dan rekonstruksi), dan keberlanjutan pengurangan risiko bencana.

Salah satu tanah adat di Ambon adalah Batu Merah dengan jumlah populasi mencapai 74.137 jiwa. Banjir merupakan hal yang biasa terjadi di kawasan ini. Hampir setiap tahun Desa Batu Merah diketahui mengalami banjir; banjir terakhir terjadi pada tahun 2021 ketika ketinggian air mencapai 1-1,5 meter.

Faktor alam yang bersifat statis seperti geografi, topografi, dan geometri aliran sungai dapat mengakibatkan banjir. Kejadian alam yang dinamis seperti hujan deras, pembendungan laut/pasang surut sungai besar, penurunan tanah dan pendangkalan akibat sedimentasi, dan aktivitas manusia yang dinamis seperti penggunaan dataran banjir yang tidak tepat, seperti pembangunan pemukiman tepi sungai, tidak adanya infrastruktur perlindungan banjir, penurunan tanah, dan kenaikan permukaan laut sebagai akibat dari pemanasan global (Sastrodiharjo, 2012).

Upaya pengurangan bencana adalah konsep dan praktik pengurangan bencana melalui tindakan sistematis untuk menganalisis dan mengurangi faktor penyebab bencana. Berdasarkan permasalahan banjir pada masyarakat desa Batumerah yang telah dijelaskan di atas, maka penulis berpendapat bahwa keterlibatan masyarakat diperlukan untuk mencegah atau mengurangi permasalahan banjir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi.

(Salakory, 2020). Teknik ini terutama difokuskan pada identifikasi masalah dengan menggunakan data yang dikumpulkan dari lapangan dan diinterpretasi untuk dianalisis.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi masyarakat dalam mengurangi risiko bencana banjir di Desa Batu Merah diantaranya adalah pengaturan pembuangan sampah, membersihkan selokan disekitar rumah, berpartisipasi dalam kerja bakti untuk membersihkan lingkungan, memperbaiki saluran air yang berada di sekitar rumah, membantu dalam sosialisasi pengendalian banjir, mematuhi undang-undang perlindungan lingkungan, menginspirasi generasi muda untuk berperan aktif dalam menjaga lingkungan, menjadi contoh bagi generasi muda dengan menjaga lingkungan, aktif mengurangi risiko banjir, dan terakhir membantu gugus tugas dalam menangani banjir.

Partisipasi masyarakat Batu Merah dalam penanganan banjir dilihat dari ke 10 pertanyaan yang sudah diberikan kepada responden rata - rata tingkat partisipasinya Sangat Sering terhadap penanganan resiko banjir

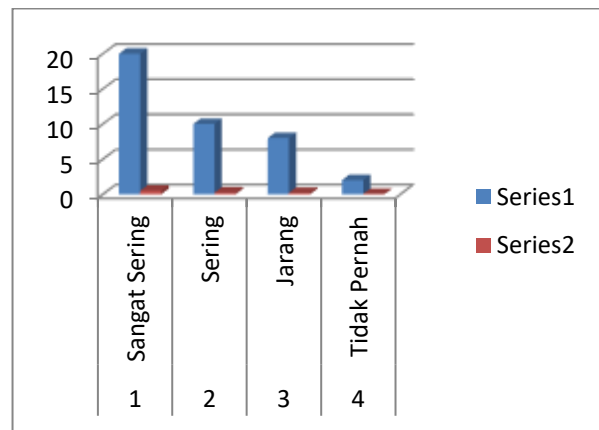
di lihat dari tingkat partisipasi nya sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Mengurangi Resiko Bencana Banjir

No	Kategori	Jumlah (F)	Presentase %
1	Sangat Sering	20	50.00%
2	Sering	10	25.00%
3	Jarang	8	20.00%
4	Tidak Pernah	2	5.00%
Total		40	100.00%

Sumber: Data Primer

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa tingkat partisipasi responden yang termasuk katagori yang paling besar adalah Sangat Sering dengan jumlah responden sebesar 20 (50.00%), sedangkan Sering dengan jumlah responden 10 (25.00%), dan Jarang dengan jumlah responden 8 (20.00), serta Tidak Pernah dengan jumlah responden 2 (5.00%) dari 40 responden.



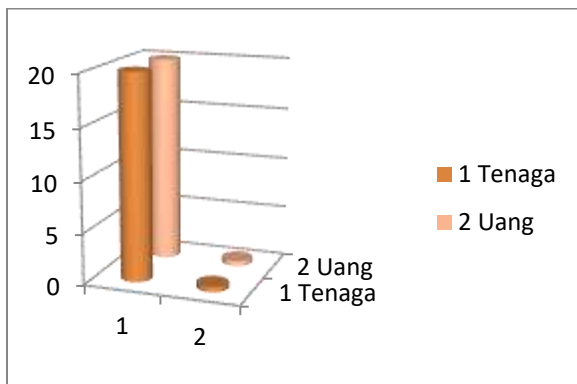
Gambar 2. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Mengurangi Resiko Bencana Banjir

Tabel 2. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Mengurangi Resiko Bencana Banjir

No	Bentuk Partisipasi	Frekuensi (F)	Prsentase %
1	Tenaga	20	50.00%
2	Uang	20	50.00%
Total		40	100.00%

Sumber: Data primer

Berdasarkan data Tabel 4.45 di atas menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam mengurangi resiko bencana banjir yaitu berupa **Tenaga** dengan jumlah 20 (50.00%) dan **Uang** 20 (50.00%) dari 40 responden.



Gambar 3. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Mengurangi Resiko Bencana Banjir

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan:

1. Partisipasi masyarakat Batu Merah dalam mengurangi resiko bencana banjir di Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau kota Ambon adalah yang paling banyak atau terbesar yaitu Sangat Sering dengan rata – rata jumlah responden sebesar 20 (50%), Sering dengan jumlah responden 10 (25%),

Jarang dengan jumlah responden 8 (20), serta Tidak Pernah dengan jumlah responden 2 (5%) dari 40 responden.

2. Bentuk partisipasi dalam penanganan banjir adalah tenaga dan uang (100%).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrayni, A., Esli, T., & Amanda, S. (2021). Analisis Tingkat Kerawanan Banjir Di Kecamatan SangtombolangKabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Spasial*, 8(3), 291–302.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2016). *Potensi Ancaman Bencana*. BNPB.
- EDEP. (2007). *Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat* (p. 7). UNESCO.
- Lasaiba, M. A., & Saud, A. W. (2022). Pemanfaatan Citra Landsat 8 Oli/Tirs Untuk Identifikasi Kerapatan Vegetasi Menggunakan Metode Normalized Difference Vegetation Index (Ndvi) Di Kota Ambon. *JURNAL GEOGRAFI. Geografi Dan Pengajarannya*, 20(1), 53–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jggp.v20n1.p53-65>
- Lasaiba, M. A., & Arfa, H. (2022). Spatial Distribution Of The Earthquake Episentrum Based On Geographic Information System (GIS) On Ambon Island. *Jurnal Tunas Geografi*, 11(1), 37–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/tgeo.v11i1.34931>
- Marfai, M. A. (2012). Identifikasi Dampak Banjir Genangan (Rob) Terhadap Lingkungan Permukiman Di Kecamatan Pademangan Jakarta Utara. *Jurnal Bumi Indonesia*, 1(1), 1–10.
- Nurhaimi, R., Dan, A., & Rahayu, S. (2014). Kajian Pemahaman Masyarakat *Teknik PWK*, 3(2), 244–253.
- Paripurno, & Teguh, E. (2008). Manajemen Risiko Bencana Berbasis Komunitas: Alternatif dari Bawah. *Jurnal Dialog Kebijakan Publik*, 2(1), 23–30.
- Salakory, M. (2020). Uji Toksisitas Terhadap Bahan Makanan Berbahan Dasar

Crassostrea (Rocky Oyster) Sebagai Obat Cacing Lokal Di Daerah Pesisir Pulau Ambon. *Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata)*, 98–121.

Sastrodiharjo, S. (2012). *Upaya Mengatasi Masalah Banjir Secara Menyeluruh* (1st ed.). Mediatama Saptakarya.

Sulistyo, J., & Pranoto, W. A. (2020). Analisis Penyebab Banjir Kelurahan Tanjung Duren Utara. *JMTS: Jurnal Mitra Teknik Sipil*, 3(4), 1397. <https://doi.org/10.24912/jmts.v3i4.842>

8